

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN
MAMBI KABUPATEN MAMASA**

RAHMAT ARIANTO

105960148113



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN MAMBI
KABUPATEN MAMASA**

**RAHMAT ARIANTO
105960148113**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAMSTUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi
Sawah Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Nama Mahasiswa : Rahmat Arianto

Nomor Induk Mahasiswa : 105960148113

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si
NIDN:0008066301

Pembimbing II



Syafiq, S.P., M.Si
NIDN:0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 9012006901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Sawah
Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Nama Mahasiswa : Rahmat Arianto





Nomor Induk Mahasiswa : 105960148113

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Siti Wardah, M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Syatir, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Jumiati, S.P., M.M</u> Anggota	
4. <u>Ir. Nurdin Mappa, M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, April, 2018

Rahmat Arianto

105960148113

ABSTRAK

RAHMAT ARIANTO. 105960148113. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa . Dibimbing oleh SITI WARDAH dan SYATIR.

Penelitian di latar belakang oleh peningkatkan produksi dan pendapatan petani padi sawah sebagai salah satu sasaran program peningkatan ketahanan pangan, maka pendekatan yang paling tepat dilakukan adalah dengan pendekatan usahatani padi sawah. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui besarnya produksi dan tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa (studi kasus Desa Sendana). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2018 dengan lokasi penelitian di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive (secara sengaja). Sampel dalam penelitian ini adalah diambil 20% dari populasi, yaitu sebanyak 26 orang petani. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data primer yang dikumpulkan melalui kusioner yang telah di buat terlebih dahulu yang memuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa (studi kasus Desa Sendana) adalah sebanyak 3,80 ton/ha, dengan luas garapan rata-rata diatas 0,55 ha.(2) Rata-rata Penerimaan Rp. 13.326.923 per hektar dengan rata-rata pendapatan Rp. 13.253.379 per hektar per musim tanam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa “ .

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak . oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Ir.Siti Wardah, M.Si selaku pembimbing 1 dan Syatir,S.P.,M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi dapat selesai.
2. Bapak Ir.H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Hariati, saudarahku tercinta , dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mem bekal segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Mambi khususnya kepada Desa Sendana beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
7. Kakak senior, teman-teman terutaman angkatan 2013, serta adik-adik yang sama-sama menimba ilmu di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan serta tidak lupuk dari kesalahan dan kelemahan penulis menyadari bahwa karya tulis yang sangat sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala saran, kritik yang membangun. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkn. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Produksi	6
2.2 Fungsi Produksi	8
2.3 Faktor-faktor Produksi	8
2.4 Tanaman Padi.....	13
2.5 Konsep Pendapatan	15
2.6 Proses Pendapatan.....	19
2.7 Konsep Biaya	20
2.8 Kerangka Pikir	21

III.METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.5 Defenisi operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Letak Geografis.....	27
4.2 Keadaan Demografis.....	28
4.3 Pola Penggunaan Lahan	29
4.4 Keadaan Penduduk.....	29
4.4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
4.4.2 Mata Pencaharian Penduduk.....	32
4.5 Sarana dan Prasarana.....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Identitas Responden	35
5.2 Tingkat Penggunaan Faktor Produksi	39
5.3 Biaya Produksi	42
5.3.1 Biaya Variabel.....	43
5.3.2 Biaya Tetap	44
5.4 Produksi dan Penerimaan.....	45
5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1. Kesimpulan	49
6.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penggunaan lahan di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	29
2.	Jumlah Penduduk di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	30
3.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	31
4.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	32
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	33
6.	Umur Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	36
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	37
8.	Jumlah Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	38
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa	38
10.	Luas Lahan Petani Responden	39
11.	Alat-alat Petani Responden	45
12.	Analisis Biaya Rata-rata Pendapatan Responde	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar skema Kerangka Pikir.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	52
2.	Identitas petanir esponden.....	54
3.	Produksi dan nilai produksi petani responden.....	55
4.	Biaya Benih	56
5.	Biaya Sarana Produksi (Pupuk Urea).....	57
6.	Biaya Sarana Produksi (pupuk Za).....	58
7.	Biaya Sarana Produksi (pupuk Kcl)	59
8.	Biaya Sarana Produksi (pestisida).....	60
9.	Biaya kerja (pengolahan lahan).....	61
7.	Biaya kerja (Penanaman).....	62
9.	Biaya kerja (panen)	63
10.	Biaya tetap (cangkul)	64
11.	Biaya tetap (sprayer)	65
13.	Biaya tetap (ember).....	66
14.	Biaya tetap (parang)	67
15.	Biaya tetap (traktor)	68
16.	Biaya tetap (pajak)	69
17.	Hasil rekapitulasi biaya sarana produksi.....	70

18. Hasil rekapitulasi tenaga kerja	71
19. Hasil rekapitulasi biaya tetap	72

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1986).

Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi pasar. Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya. Pertanian tidak hanya sekedar menghasilkan bahan pangan, tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat.

Pangan di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Ketersediaan, pemerataan distribusi, serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu, dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian, juga masyarakat Desa sendana Kecamatan mambi Kabupaten Mamasa yang memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian bertani, maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi.

Program peningkatan ketahanan pangan di arahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan Nasional. Berbagai upayah telah di tempuh Pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian. Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaanya tercukupi sepanjang tahun adalah beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan

industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat berkewajiban mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui peraturan pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat yang utama, walaupun ada konsumsi pangan lainnya kebutuhan pangan tersebut terus berkembang dari waktu ke waktu terlebih penambahan penduduk terus bertambah sehingga permintaan pangan akan meningkat setiap tahun.

Keadaan tofografi kabupaten mamasa berfariasi mulai dari daratan rendah berbukti hingga bergunung dengan tingkat kemiringan yang sangat terjal. Bagian wilayah dengan kemiringan 40% menempati luas terbesar yaitu 238.670 Ha

(78.74%) dan terdapat hampir semua kecamatan. Bagian wilayah yang memiliki tingkat kemiringan 0-8 % menempati areal yang terkecil yaitu hanya sekitar 2.410 Ha atau 2,41 % dari total luas wilayah kabupaten mamasa (RPJMD Kabupaten Mamasa).

Secara umum wilayah Kabupaten Mamasa tergolong iklim tropis basah dengan suhu udara minimum 23°C dan suhu maksimum rata-rata berkisar 30°C. Kecepatan angin rata-rata setiap tahunnya 77-85 km /jam. Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Mamasa bervariasi sesuai dengan geografisnya.

Berdasarkan hasil analisis data sistem informasi geografis (SIG) tahun 2002 di Kabupaten Mamasa terdapat lahan Sawah seluas 226,6 Ha,. Demikian juga penggunaan lahan berdasarkan hasil analisis data SIG tahun 2006 sebagai berikut : hutan lahan kering primer seluas 1,478,1 Ha, Hutan lahan kering sekunder seluas 38.827,0 Ha.

Usaha tani padi sawah di kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa belum di ketahui apakah jumlah produksi yang di hasilkan sudah memberi keuntungan yang maksimal. Hal ini disebabkan tidak di ketahui apakah penggunaan sarana produksi dalam usaha tani padi sawah sudah maksimal atau belum/tidak maksimal. Sarana produksi yang berpengaruh pada usaha tani padi sawah adalah luas lahan,benih,pupuk,dan tenaga kerja.

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil judul “Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.”

1.2. Rumusan Masalah

- 1). Berapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa ?
- 2). Berapa besar pendapatan petani atas usaha produksi padi sawah dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi padi sawah tersebut di wilayah penelitian Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui seberapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.
- 2). Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani atas usaha produksi padi sawah dan biaya yang dikeluarkan di Kecamatan Mambi Kaupaten Mamasa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi/keilmuan Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan yang terkait dengan produksi padi sawah dan pendapatan petani.
2. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan sub sektor tanaman pangan dan pendapatan petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut : Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut : Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M.Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dik pula dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnyaproduk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi,1991).

Petani sebagai pelaksana, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Untuk itu, petani menggunakan tenaga,

modal dan sarana produksi lainnya, sebagai umpan untuk mendapatkan produk yang diharapkan.

Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Sri Adiningsih, 2003).

Teori produksi juga berlaku pula untuk produksi bidang pertanian, khususnya padi. Produksi pertanian pada umumnya dan padi khususnya, tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian, antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi (Soeharno, 1992).

Penerapan teknologi baru dalam bidang pertanian merupakan masalah yang mendapat perhatian cukup besar oleh pemerintah dalam melakukan kebijakan pertanian. Agar program inovasi teknologi pertanian dalam rangka untuk meningkatkan produksi pertanian juga sampai pada setiap petani, disinilah perlunya diintensifkan program bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan teknologi baru atau sistem tanam baru, dalam hal ini sistem tanam padi organik menjadi sangat diperlukan.

2.2. Fungsi Produksi

Produksi adalah perubahan dua atau lebih input (faktor produksi) menjadi satu atau lebih output (produk). Ada hubungan antara produksi dengan input,

yaitu output maksimum yang dihasilkan dengan penggunaan input tertentu. Dalam teori produksi diasumsikan produsen berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah serta berusaha memaksimalkan keuntungan. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan factor produksi input.

2.3. Faktor-faktor Produksi

Menurut Sukirno (2006) pengertian faktor produksi adalah benda benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

Unsur-unsur pokok dalam usahatani atau faktor-faktor produksi pertanian meliputi tanah (lahan),tenaga kerja, modal dan manajemen (pengelolaan).

2.2.1 Faktor Produksi Lahan/Tanah

Proses-proses fisik, kimiawi dan biologis didalam tanah sangat di pengaruhi oleh iklim kehidupan tanaman dan hewan serta aktifitas manusia. Petani harus menyadari bagaimana proses-proses ini dipengaruhi dan bisa di manipulasi guna membudidayakan tanaman sehat dan produktif. Petani harus menciptakan dan mempertahankan kondisi-kondisi tanah sebagai berikut; ketersediaan air,udara dan unsur hara tepat waktu dalam jumlah seimbang dan mencukupi,struktur tanah

yang meningkatkan pertumbuhan akar, pertukaran unsur-unsur gas, ketersediaan air dan kapasitas penyimpanan, suhu tanah yang meningkatkan kehidupan tanah dan pertumbuhan tanaman serta tidak adanya unsur-unsur toksis. (Suratijah, 2002)

Lahan pertanian menjadi perbincangan dunia, karena terjadinya proses dehumanisasi dalam sistem produksi pertanian feodalistik, karena terjadi ketika para petani tidak berlahan menjadi penggarap tanah para tuan tanah ataupun pemilik tanah. Para petani yang menumpang itu lama kelamaan berubah menjadi petani gurem yang selain bertani pada ladang terbatas, juga bekerja pada tuan tanah. Ketika sistem kapitalisme diperkenalkan di dunia pertanian, hubungan feodal berubah menjadi hubungan buruh-majikan dan lahirlah buruh tani yang jumlahnya sangat banyak seperti di Indonesia. Tuntutan reformasi agraria terhenti dengan adanya program revolusi hijau, tidak ada lagi sistem rembug desa atau gotong royong untuk menentukan komonitas apa yang akan di tanam. Sehingga semakin punahnya bedi padi lokal, yang sejak lama menjadi fundamen bagi petani untuk mengontrol kehidupan petaninya. Hak-hak petani laki-laki maupun perempuan menghilang seiring hilangnya kegiatan pemeliharaan, perbaikan dan penyediaan sumberdaya genetik tanaman. (Suratijah, 2002).

2.2.2 Faktor Produksi Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan kepada usaha produksi. Tenaga kerja yang bukan bertujuan untuk produksi misalnya tenaga untuk sport disebut langkah bebas. Bila seorang petani mempunyai ternak sapi yang digunakan membajak sawah, atau suatu perkebunan

yang mempunyai traktor untuk mengolah tanah, apakah sabit dan traktor itu termasuk faktor produksi tenaga kerja. sapi dan traktor itu bukan faktor tenaga kerja, tetapi masuk dalam faktor produksi modal. Faktor produksi tenaga kerja tidak dapat di pisahkan dari manusia, sapi dan traktor jelas berpisah dengan manusia. Sapi dan traktor dapat menggantikan tenaga kerja manusia dalam hal membajak dan mengolah tanah.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insane yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga di kategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, tergantung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karna itu, tenaga kerja dapat di kelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi :

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya.

2. Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang –bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya.

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya.

Dalam usahati, Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Petani memiliki banyak fungsi dan kedudukan atas perannya, antara lain:

- a. Petani sebagai pribadi
- b. Petani sebagai kepala keluarga
- c. Petani sebagai guru (tempat bertanya bagi petani lain)
- d. Petani sebagai pengelola usahatani
- e. Petani sebagai warga social, kelompok
- f, Petani sebagai warga Negara

2.2.3 Faktor Produksi Modal

Modal secara harifah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan nonfisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutny. Von Bohm-bawerk menjelaskan sebagai berikut: segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat disebut kekayaan masyarakat. Kekayaan itu sebagian untuk konsumsi dan sebagian untuk memproduksi barang-barang baru, inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Perkataan modal atau kapital dalam arti sehari-hari digunakan dalam bermacam arti, yaitu modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang dan modal dapat mendatangkan penghasilan bagi sipemilik modal, dan ini terlepas dari kerjanya.

2.2.4. Faktor Produksi Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor Produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam mendorong peran serta petani dalam penyediaan modal/investasi untuk pengembangan usahatani antara lain:

1. Memberikan penyuluhan/informasi
2. Insentif dan kondusi yang kondusif agar petani mampu memanfaatkan sumber permodalan dan sumber daya lainnya secara optimal

2.2.5 Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam adalah faktor penunjang kegiatan produksi yang tersedia di alam. Faktor ini meliputi tanah, air, hasil hutan, lautan, hasil laut, dan lain sebagainya. Barang-barang ini pun juga dapat memberikan nilai tambah dari suatu barang atau jasa sehingga bisa disebut sebagai faktor produksi. Sebagai ilustrasi, ketika kita memproduksi padi, maka ada peran faktor produksi alam berupa tanah, air hujan, iklim dan sebagainya. Tanah yang subur dapat membantu pertumbuhan padi dengan baik. Begitu pula air hujan dan iklim yang bisa

mendukung pertumbuhan padi sehingga bisa bernilai dan dimanfaatkan

2.4 Tanaman Padi

Tanaman Padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apa lagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan di penuh tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus (*Oryza L.*) yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah subtropis seperti Asia, Afrika, dan Australia. Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza officianalis* dan *Oryza sativa*. Tanaman Padi termasuk tanaman yang berumur pendek. Biasanya hanya berumur kurang dari satu tahun dan berproduksi satu kali. Setelah tanaman padi itu berbuah dan dipanen, padi tidak tumbuh seperti semula lagi.

Tumbuhan padi (*Oryza sativa L*) termasuk golongan tumbuhan Gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru (Siregar, 1981). Padi merupakan bahan makanan pokok sehari hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk.

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990). Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, A dan D. Harnowo 2010). Kalau umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002).

2.5. Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Sadono (2009) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku "*Teori Ekonomi*" semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. (Sadono Sukirno, 2009). Pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya.

Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan factor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Selanjutnya Winardi (2007) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jikan melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya. Ekonomi sebagaimana yang

diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu Negara. Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarganya. Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterima sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberika, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikina rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualanya.

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik

perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan dari para ahli: *M.P Simangunsong* (2004) mengemukakan bahwa :“Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah..*Dumairy* (1999) menambahkan bahwa: Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Pendapatan nasional menurut *Lincoln Arsyad* (2004) merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun.

a. Pendapatan Nasional

Yang dimaksud dengan pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan yang diterima golongan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, modal dan skill dalam satu tahun. Selanjutnya pendapatan nasional salah satu diantaranya adalah produk nasional yang dibedakan atas :

- 1) **Gross National Product (GNP)**, yaitu produksi nasional total suatu Negara atau output barang-barang atau jasa-jasa dalam jangka waktu tertentu yang dinilai dengan harga pasar dalam bentuk uang. GNP ini paling umum digunakan untuk menentukan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

- 2) Net National Product (NNP), yaitu nilai pasar semua uang, barang dan jasa yang dihasilkan sebuah perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Biasanya satu tahun dikurangi penyusutan barang-barang modal.
- 3) Net National Income (NNI), yaitu jumlah penerimaan golongan-golongan pemilik Faktor-faktor produksi dalam masyarakat.

b. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. pada umumnya pendapatan perseorangan dapat dibedakan atas ;

- 1) Pendapatan nominal, yaitu pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk uang.
- 2) Pendapatan riil, yaitu pendapatan yang dihitung dari jumlah yang dapat dibeli pendapatan nominal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Secara umum Mulyanto (2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh adalah:

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
- 2) Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi, semakin tinggi harga faktor produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima faktor produksi.

- 3) Efisiensi kerja, juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja. Umumnya dapat dikatakan semakin tinggi efisiensi kerja akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

2.6 Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

1. Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum pertanian tersebut melakukan kegiatan produksi.
2. Proses realisasi pendapatan (*Realization process*) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau di serahkan kepada pelanggan. Jika, kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan. Proses realisasi pendapatan di tandai oleh dua kejadian berikut ini :

- a) Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
- b) Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktivitas lancar.

2.7. Konsep Biaya

Menurut Kuswadi (2007) bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Hal senada dikemukakan oleh Mulyadi (2007) bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Kusnadi (2006) bahwa biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima.

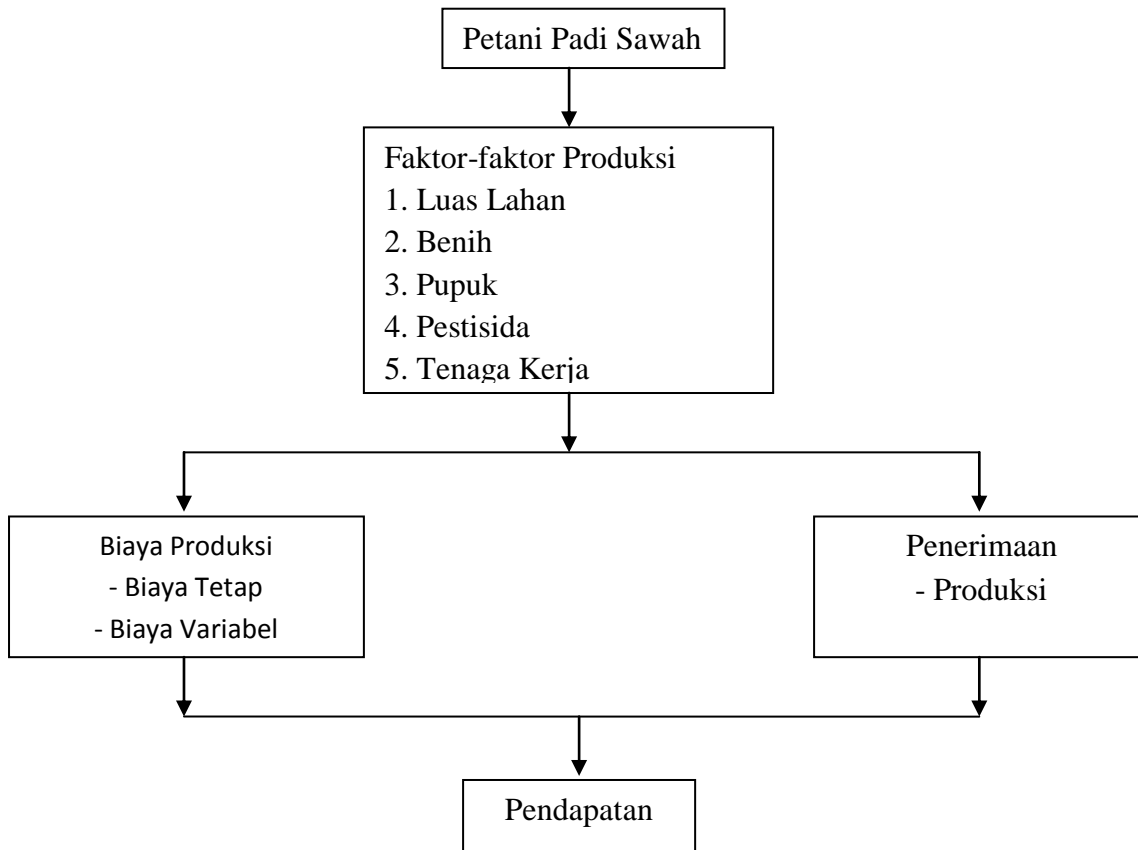
Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang dan diharapkan dapat memperoleh hasil tertentu pada masa yang akan datang.

2.5. Kerangka Pemikiran

Hasil Produksi Pendapatan dilihat dari dua sisi yaitu penerimaan petani dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan petani. Dalam penerimaan petani terdiri dari luas lahan dan hasil produksi, sedangkan biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel .

Sehingga melalui penelitian tentang “Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa” yang merupakan

pendapatan Padi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian , lebih lanjut dapat ditunjukkan dalam skema berikutnya :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra padi di Kecamatan Mambi. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai April 2018.

3.2. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Arikunto (2008), memberikan pengertian tentang populasi adalah yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang bertani padi di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Jumlah petani padi sawah di Kecamatan Mambi sebanyak 130 orang petani.

B. Sampel

Ridwan (2007) menyatakan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi (Arikunto, 2008), maka diperoleh 26 orang adapun wilayah yang

diambil yaitu pada di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa (studi kasus Desa Sendana).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pembagian daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani responden. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur. Data primer pada penelitian mencakup penguasaan aset pertanian, pemasukan dan pengeluaran usahatani petani padi sawah serta informasi lainnya yang berguna untuk menunjang penelitian ini.

Data sekunder akan diperoleh dari lembaga atau instansi terkait baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten dan kecamatan yang terkait dengan penelitian ini. data sekunder tersebut tersedia dalam bentuk laporan – laporan yang tertulis, peta dan dokumen resmi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklasifikasi, ditabulasi, dan diolah sesuai dengan alat analisis yang dipakai:

Teori faktor-faktor Produksi, salah satu teori produksi yang dikenal dalam ekonomi adalah hukum tambahan yang semakin kurang (Law of Diminishing

Return) yang dikemukakan oleh David Rikardo dalam bukunya '*Principles of Political Economic and Taxation*' ($Q=f(C,L,R,T)$)

Keterangan :

Q (quantity) = Jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (output)

F (Funtion) = Simbol persamaan fungsi

C (Capital) = Kapital /Modal

L (Labour) = Tenaga kerja

R (Resources) = SDM

T (Tecnologi) =Tecnologi Dan kewirausahaan

(C,R,L,T) =Faktot faktor Produksi) Input.

Analisis Pendapatan Bersih Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total petani dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Boediono,1993):

$$\text{Pendapatan total} = TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* = pendapatan total petani (Rp)

Q = *Quantitas* = jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Penadapatan adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku).

3.5. Definisi Operasional

1. Produksi adalah besarnya jumlah baik produksi yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam dihitung dalam ton.
2. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya senantiasa berubah seiring dengan perkembangan usaha yaitu pengadaan bibit, pupuk, obat/pestisida, dan tenaga kerja.
3. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah yaitu biaya perawatan dan biaya lain-lain.
4. Pendapatan bersih petani padi adalah jumlah yang diterima dari hasil usahatani padi dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dalam satuan rupiah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Mamasa adalah salah satu daerah tingkat II Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten Mamasa ini terletak di Kota Mamasa, sekitar 340 km dari kota Makassar, dapat ditempuh sekitar 6 jam dengan menggunakan mobil dari kota Pare-Pare, pusat pengembangan ekonomi terpadu di provinsi Sulawesi Selatan sekitar 190 km. Luas wilayah Kabupaten Mamasa adalah 3005,88 km² yang terbagi menjadi dari 17 Kecamatan 13 kelurahan dan 125 Desa defenitif dan 39 desa persiapan.

Kecamatan Mambi adalah sebuah daerah kecil yang berada di Kabupaten Mamasa yang terdiri dari 2 kelurahan dan 11 desa dengan luas total 142.66 km² atau 4.75 persen dari luas Kabupaten Mamasa (3005.88 km²). Kecamatan Mambi berbatasan dengan Kecamatan Aralle di sebelah utara, Kecamatan Bambang dan Rantim di sebelah timur, Kecamatan Mehalaan di sebelah selatan, dan Kecamatan Ulumanda (Kabupaten Majene) di sebelah barat. Wilayah Kecamatan Mambi berada di atas ketinggian 555-807 meter dari permukaan laut (dpl) dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten 44 km. Sebagian besar luas wilayahnya digunakan untuk sawah pertanian tanaman padi dan perkebunan tanaman kakao maupun kopi, serta tanaman buah manggis dan hasil perkebunana lainnya. Hampir semua desa/kelurahan dilalui sungai-sungai yang volume airnya kecil sampai yang volume airnya agak besar.

Desa Sendana adalah Desa yang terletak dibagian Utara Ibu Kota Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. dimana sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani. Desa ini mempunyai luas wilayah sekitar 3,90 Ha, yang terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Bujung Manurung, Dusun Parahi, Dusun Takurimbik dan Dusun Timbaang. Secara fisik desa ini terletak 47 km dari Ibukota Kabupaten dan mempunyai batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a) sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tapalinna
- b) sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mambi
- c) sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sondong Layuk
- d) sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talippukki

4.2 Kondisi Demografis

Iklim di Desa Sendana kecamatan mambi Kabupaten Mamasa tergolong memiliki curah hujan yang signifikan. Bahkan di bulan terkering terdapat banyak hujan. Iklim ini dianggap menjadi Af menurut klasifikasi iklim Koppen-Geiger. Suhu rata-rata tahunan adalah 20,6 C dan curah hujan rata-rata 2299 mm. Curah hujan paling sedikit terlihat pada September. Hampir semua presipitasi disini jatuh pada April, rata-rata 274 mm. Suhu tertinggi rata-rata pada oktober, di sekitar 21,3 C. Juli adalah bulan terdingin, dengan suhu rata-rata 19,6 C. Desa Sendana mempunyai topografi dataran Tinggi dengan ketinggian 6,73 km dari permukaan laut.

4.3 Pola Penggunaan Lahan

Lahan merupakan komponen dari lingkungan sebagai tempat berpijak dan melaksanakan berbagai aktivitas hidup dari manusia dan makhluk hidup lain. Lahan yang ada di Desa Sendana digunakan untuk berbagai jenis pola penggunaan. Penggunaan lahan terbesar adalah pemukiman dan bangunan yakni 320 ha (34,33), Lahan kering 290 ha (31,11%) dan yang paling kecil adalah kolam tambak 5,00 ha (0,53%). Adapun pola penggunaan lahan di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Desa Sendana, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, 2017.

No	Pola Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentasi (%)
1	Pemukiman dan bangunan	320,00	34,33
2	Sawah	57,00	6,11
3	Lahan kering/ladang	290,00	31,11
4	Hutan	10,00	1,07
5	Perkebunan	250,00	26,82
6	Kolam tambak	5,00	0,53
	Jumlah	932,00	100,00

Sumber : Profil/Monografi Desa Sendana, 2017.

4.4 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk, akan timbul

persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Desa Sendana yaitu berjumlah 404 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 223 jiwa dan perempuan sebanyak 181 jiwa yang tersebar dalam 4 dusun dengan perincian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Tahun 2017.

No	Lingkungan/Dusun	Jumlah Jiwa		Total (Orang)	Persentase (%)
		L	P		
1	Timbaang	60	50	110	27,22
2	Bujung Manurung	57	45	102	25,24
3	Takurimbik	56	44	100	24,75
4	Parahi	50	42	92	22,77
	Jumlah	223	181	404	100

Sumber : Kantor Desa Sendana dalam Angka, 2017

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Sendana yaitu Dusun Timbaang sebanyak 110 orang, dan yang terendah paling sedikit di Dusun Parahi sebanyak 92 orang Sedangkan Dusun lainnya yaitu dusun bujung Manurung sebanyak 102 orang dan dusun takurimbik 100 orang. Keadaan penduduk Desa Bujung Manurung dihitung mulai angka bayi sampai umur berlanjut. Keadaan penduduk Desa Sendana masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak didominasi oleh umur yang masih produktif, sehingga pola pikir untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian terkhusus pada penciptaan ekonomi sampingan pada tahapan-tahapan usaha-usaha sampingan.

4.4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemajuan suatu daerah. Makin tinggi pendidikan penduduk, makin muda menerima informasi dan menyerap inovasi. Adapun tingkat pendidikan penduduk di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sendana, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Precentage(%)
1	Tidak berpendidikan	25	8,86
2	SD	95	33,68
3	SLTP	70	24,82
4	SMA	64	22,69
5	D3	16	5,67
6	S1	12	4,25
Total		282	100,00

Sumber : *Profil/Monografi Desa Sendana, 2017.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Sendana pernah mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal yang terbanyak adalah sekolah dasar (SD) sebanyak 95 jiwa (33,68%) dan yang paling sedikit adalah sarjana yakni 12 jiwa (4,25). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk di Desa Sendana berpendidikan.

4.4.2 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai PNS, Pengusaha, Pedagang, Peternak dan Pertukangan, untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (KK/orang)	Precentage (%)
1	PNS	10	5,63
2	Pengusaha	40	15,03
3	Pedagang	25	9,39
4	Peternak	28	10,52
5	Petani	156	58,64
6	Tukang(Pertukangan)	7	2,63
Total		266	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian sebanyak 156 orang, terendah penduduk dengan mata pencaharian sebagai Tukang(Pertukangan) dengan jumlah 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi oleh sektor pertanian.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapaitujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah

tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan, Moenir (1992).

Jenis sarana yang ada di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa berupa sarana pendidikan, sarana tempat ibadah dan sarana transportasi dapat diketahui bahwa Petani paditidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Sendana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Tahun 2017.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Kantor Desa	1
2	SD	1
3	Pustu(Puskesmas Pembantu)	1
4	Posyandu	1
5	Koperasi	1
6	Mesjid	1
7	Lapangan Olahraga	3
8	Mobil/Motor	96
Total		105

Sumber : Kantor Desa Sendana dalam Angka, 2017.

Tabel 5 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa terbesar adalah roda dua (motor) dengan jumlah 96 unit. Sedangkan sarana dan prasarana yang lain adalah lapangan olah raga dengan jumlah 3 unit dan yang yang paling sedikit adalah sarana pendidikan, Pustu (Puskesmas Pembantu), Posyandu, mesjid, dan Koperasi dengan jumlah masing – masing 1 unit. Sarana dan parasarana ini wajib menjadi

perhatian pemerintah setempat untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ada di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi di Desa sendana, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian petani, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatani. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usahatani adalah umur, umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima informasi dan inovasi baru. Hal ini disebabkan karena petani yang berumur muda lebih berani menanggung resiko walaupun petani tersebut masi kurang berpengalaman sehingga untuk menutupi kekurangannya maka petani yang muda, bertindak lebih dinamis. Sebaliknya petani yang umurnya relative tua mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang karena banyak pengalaman yang di alaminya, sehingga berhati-hati dalam bertindak untuk melakukan suatu usahatani.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari umur 30 tahun sampai 62 tahun. Umur petani responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-40	16	61,54
41-51	5	19,23
52-62	5	19,23
Total	26	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang tertinggi berada pada kelompok umur 30-40 tahun sebanyak 16 responden atau sekitar 61,54 % dan yang terendah adalah kelompok umur 41-51 dan 52-62 tahun sebanyak 5 responden atau 19,23 %. Melihat komposisi umur tersebut di atas menunjukkan bahwa petani responden masih tergolong dalam kategori umur produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden masih potensial untuk mengelolah usahatannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani responden. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan usaha, terutama kaitannya dengan penerapan teknik usaha baru yang menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan akan menentukan seseorang dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi. Pendidikan formal yang relative lebih tinggi akan lebih

memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahanya, sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usaha budidaya padi dapat diaplikasikan dengan cepat dan mudah maka tabulasi data tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	5	19,23
SD	5	19,23
SMP	10	38,46
SMA	6	23,08
Jumlah	26	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tergolong rendah yakni terdapat 10 orang yang mempunyai tingkat pendidikan SMP dengan presentase 38,46 %, terdapat 5 orang yang telah tidak sekolah dan 5 orang menamatkan pendidikan formalnya di SD dengan presentase 19,23%, sedangkan yang telah mengecap pendidikan lanjutan atas terdapat 6 orang dengan presentase 23,08%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa masih tergolong rendah karna kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya, karna terdapat kecenderungan bahwa petani yang memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama juga memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetrisno (2002),

petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak di bandingkan dengan petani yang umumnya lebih muda. untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani petani responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Sendana Kecamatan mambi Kabupaten Mamasa.

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
10-22	16	61,54
23-35	7	26,92
36-48	3	11,54
Jumlah	26	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden yang tertinggi antara 10-22 tahun yakni sebanyak 16 orang atau 61,54% dan yang terkecil yaitu 36-48 yakni sebanyak 3 orang atau 11,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tergolong masih rendah.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3	10	38,46
4-6	9	34,62
7-9	7	26,92
Jumlah	26	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah antara 1-3 orang yaitu sebanyak 10 orang atau 38,46%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden masih tergolong kecil.

5.1.5 Luas Lahan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi, mulai dari 0,45 hektar sampai 0,76 hektar. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0,45-0,55	15	57,69
0,56-0,66	7	26,92
0,67-0,77	4	15,39
Jumlah	26	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2018.

Tabel 10. Luas lahan petani responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa menunjukkan bahwa luas lahan petani responden antara 0,45-0,55 hektar merupakan yang tertinggi dengan jumlah petani responden sebanyak 15 orang atau 57,69 %, Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang di usahakan petani responden untuk tanaman padi di daerah penelitian masih dalam skala usahatani yang kecil.

5.2 Tingkat Penggunaan Faktor Produksi

Produksi yang digunakan yaitu lahan, pajak, benih, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk KCL dan pestisida. Tingkat penggunaan produksi tersebut perlu di uraikan, sehingga dapat di telusuri apakah sudah sesuai dengan standar budidaya padi sawah.pada dasarnya pelaksanaan usahatani padi sawa yang di

lakukan para petani di Desa Sendana tidak jauh berbeda dengan para petani yang berada di daerah lainya di wilayah Kabupaten Mamasa. Ada beberapa tahapan yang di lakukan para petani dalam melakukan usahatani padi sawah di antaranya yaitu: Persemaian, Pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen. Dalam proses tersebut terdapat proses produksi yang meliputi proses biaya-biaya yaiu:

a. Luas lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Dengan adanya tanah para etani dapat mengusahakan bebagai komoditi pertanian yang sesuai dengan jenis tanah yang akan di tanamai. Rata-rata luas tanah tanam padi sawah petani adalah 0,45 Ha sampai 0,76 Ha, denga rata-rata luas lahan keseluruhan 0,55 Ha.

b. Pajak

Pajak tanah yang di keluarkan oleh petani responden pada lokasi penelitian yaitu tergantung luasan lahan garapan, dimana pajak tanah suda ada ketentuan dari pemerintah setempat sesuai kelas tanah atau daerah dalam perdesaan. Pajak yang asumsikan pada lokasi penelitian ini rata-rata sebesar Rp.330.230

c. Benih

Benih yang digunakan petani adalah varietas padi Hibrida. Varietas tersebut mempunyai pertumbuhan sangat kuat dan tahan terhadap serangan hama, sehingga dapat di panen dalam jangka waktu yang relative lebih cepat dengan kisaran 115 hari setelah tanam.

Hasil pertanaman sekitar 25 – 30 Kg per Ha, produksi padi sawah di lokasi penelitian tergolong tinggi. Penggunaan benih adalah petani responden rata-rata menggunakan benih unggul dengan varietas yang terjamin dan di beli dari tokoh tani. Rata-rata penggunaan benih sebesar 20,38 Kg/0,55 Ha dalam satu musim tanam dengan jumlah biaya sebesar Rp 101,923, dan harga satuan benih sebesar Rp 5000/Kg (Lampiran 4).

d. Pupuk

Pupuk yang digunakan di lokasi penelitian adalah pupuk kimia (Urea, Za, Kcl) pupuk urea yang digunakan rata-rata sebanyak 73,31 Kg, Za sebanyak 63,96 Kg dan Kcl sebanyak 56,77 Kg. pupuk yang digunakan dalam usahatani padi sawah pada petani responden dalam penelitian ini adalah (1) pupuk Urea dengan rata-rata pemakaian pada responden sebanyak 73,31 Kg dengan jumlah nilai satuan Kilogram Rp 1800/Kg dengan total biaya rata-rata Rp 131.953/Musim tanam. (2) Pupuk Za dengan jumlah rata-rata pemakaian sebanyak 63,96 Kg dengan jumlah nilai perkilogramnya Rp 1500/Kg dengan total biaya rata-rata Rp 95.653/Musim tanam sedangkan (3) Pupuk Kcl dengan jumlah nilai satuan kilogramnya Rp 5000/Kg dengan total biaya rata-rata Rp 196.538/musim tanam.

e. Pestisida

Penggunaan pestisida apabila ada gejala serangan hama. Obat-obatan yang biasa digunakan petani adalah Decis. Penyemprotan pestisida dilakukan setelah di temukan tanda-tanda serangan hama atau penyakit tanaman. Hama yang dominan adalah wereng punggung putih, wereng coklat dan penggerek batang, karna padi sawah di budidayakan pada musim rendengan dan musim gadu.

Pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan penyemprotan pestisida decis, dosis yang digunakan adalah rata-rata 0,88 Botol dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 30,961.

f. Tenaga Kerja

Tingkat penggunaan tenaga kerja pada usahatani sangat di pengaruhi oleh kebutuhan kerja pada satu musim. Kebutuhan tenaga kerja akan meningkat pada musim pembukaan lahan, pengolahan lahan dan pemanenan. Kebutuhan tenaga kerja pada musim tersebut melampaui tersediaan tenaga kerja keluarga. Kekurangan tenaga kerja tersebut kemudian di penuhi dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Kebutuhan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di lokasi penelitian di sajikan pada (Lampiran 9,10 dan 11) dimana penggunaan tenaga kerja pengolahan di kerjakan rata-rata 5,15 HOK dalam luasan 0,55 Ha dengan cara borongan dengan menggunakan hantraktor, tenaga kerja penanaman rata-rata sebanyak 6,57 HOK / 0,55 Ha dengan biaya sebesar Rp 328.846. sedangkan tenaga kerja Panen rata-rata sebanyak 6,23 HOK / 0,55 Ha dengan biaya sebesar Rp 311.538.

Kebutuhan tenaga kerja sebesar terjadi pada kegiatan penanaman. Kondisi tersebut di sebabkan karna penanaman harus di selesaikan pada pagi sampai sore hari.

5.3 Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri atas dua yaitu Biaya tidak tetap (Variabel) yakni biaya penggunaan benih, pupuk pestisida, biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap yakni lahan, alat dan pajak.

5.3.1 Biaya Variabel

Biaya tidak tetap di definisikan sebagai jenis biaya yang di pengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tidak tetap pada usahatani padi sawah terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya sarana produksi yaitu pembelian benih, pupuk urea, pupuk Za, pupuk Kcl dan pestisida. Besarnya biaya di tentukan dari jumlah sarana produksi yang digunakan dan harga sarana produksi tersebut.

Biaya tidak tetap dapat dibedakan menjadi biaya yang bersifat tunai dan diperhitungkan. Biaya tunai pada usahatani padi sawah terdiri biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani. Alokasi biaya tersebut mencapai Rp 1.455.104 dari total biaya tidak tetap. Biaya tunai tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp 898.076 dan biaya sarana produksi Rp 557.028 biaya sarana produksi sebesar Rp 557.028 digunakan untuk pembelian beberapa sarana produksi. Proporsi biaya terbesar adalah biaya penanaman yaitu sebesar Rp 328.846 sedangkan proporsi biaya terkecil adalah biaya Pupuk Za sebesar Rp 30.961.

Biaya sarana produksi di tentukan oleh harga per unit dan jumlah sarana produksi yang di gunakan. Harga per unit tersebut adalah harga pembelian per kemasan di bagi volume kemasan tersebut. Pembelian sarana produksi di sesuaikan dengan ketersediaan modal petani. Intensitas pembelian dapat di lakukan satu hingga tiga kali dalam satu priode tanam keterbatasan modal petani di antisipasi dengan pembelian sarana produksi yang tidak di lakukan sekaligus pada awal musim tanam. Komoditas dengan umur panen lebih pendek juga di

budidayakan oleh petani, sehingga pendapatan yang di peroleh komoditas tersebut dapat di gunakan untuk pembelian sarana produksi usahatani padi sawah.

Sarana produksi yang dibeli secara bertahap antara lain pupuk Urea, Za, Kcl dan pestisida. Sarana produksi yang dibutuhkan petani tidak dapat di peroleh dengan jumlah dan waktu yang tepat dari toko sarana produksi di desa Sendana.

Tenaga kerja luar keluarga (upahan) merupakan sumber biaya tunai selain sarana produksi. Jam kerja efektif (rata-rata) di Desa Sendana adalah 8 jam dengan tingkat Upah Rp 50000/Hari kerja. Jam kerja di mulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 dan istirahat selama satu jam kemudian dimulai 13.00 hingga 17.00. upah tersebut diluar dari biaya makan.

5.3.2 Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani padi sawah. Alat pertanian mempunyai lama pemakaian yang panjang dan dapat di gunakan dalam beberapa periode produksi. Alat pertanian yang digunakan petani akan mengalami penurunan nilai ekonomis selama di gunakan karna penyusutan. Penurunan nilai tersebut terjadi secara berkelanjutan bahkan hingga tidak mempunyai nilai jual.

Nilai pembelian merupakan biaya asset yang harus di bebaskan pada setiap priode produksi. Biaya penyusutan alat-alat pertanian di hitung dengan pendekatan metode garis lurus. Alat-alat pertanian tersebut terdiri dari Cangkul, sprayer, ember, parang, sabit dan hantraktor. Alat-alat tersebut tidak hanya digunakan pada usahatani padi sawah tetapi digunakan juga pada usahatani yang lain. Kenyataan tersebut digunakan sebagai dasar bahwa biaya penyusutan harus

di bebaskan secara profesional pendekatan yang di gunakan sebagai dasar pembebanan biaya adalah luasan areal tanaman padi sawah terhadap total areal yang diusahakan oleh petani. Biaya penyusutan alat-alat pertanian merupakan komponen biaya yang tidak di keluarkan dalam bentuk tunai tetapi hanya di perhitungkan.

Struktur biaya tetap, tidak terdapat biaya untuk sewah lahan karna pada umumnya petani responden berstatus sebagai pemilik penggarap bukan petani penyewah.

Petani responden dalam mengusahakan padi sawah menggunakan alat untuk mengelolah usahatannya dengan baik seperti di sajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Alat-alat yang digunakan Petani Responden dalam Mengelolah Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Uraian	Jumlah
1	Cangkul	68
2	Sprayer	26
3	Ember	106
4	Parang	52
5	Traktor	10

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada penggunaan alat yang paling banyak pada usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa yang paling banyak di gunakan adalah ember yaitu untuk menempati pupuk.

5.4 Produksi dan Penerimaan

Produksi padi sawah di Desa Sendana pada lokasi penelitian rata-rata sebesar 3,80 ton, dengan luas tanaman rata-rata 0,55 ha.

Penerimaan rata-rata Rp 13.326.923, dimana harga satuan produksi tersebut berada pada harga yang relative tinggi. walaupun jumlah produksi yang

di hasilkan petani padi sawah masih rendah artinya harga per kg nya sebesar Rp 3.500

5.5 Analisi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pada analisis pendapatan ini, seluruh pengeluaran atau biaya diperhitungkan, ada biaya-biaya yang secara riil tidak dikeluarkan, tetapi tetap diperhitungkan, misalnya upah petani atau keluarganya yang turut bekerja dalam usahanya sendiri dan sarana penunjang yang tidak habis dipakai untu satu kali masa produksi, seperti biaya sewa lahan. Meskipun pemilik bekerja dan menggunakan lahan sendiri, upah dan biaya penyusutan sewa lahan harus diperhitungkan untuk memperoleh angka keuntungan yang sebenarnya.

Pada lampiran telah dirinci biaya yang dikeluarkan petani responden pada usahatani padi sawah persatu musim tanam, rekapitulasi biaya dirinci sebagaimana pada Tabel 11 sebagai berikut ;

Tabel 11. Analisis Rata-rata Perorang/Perhektar Biaya Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Uraian	Volume	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel:		
	a. Benih	20,38 kg	101.923
	b. Pupuk:		
	• Urea	73,31 kg	131.953
	• ZA	63,96 kg	95.653
	• KCL	56,77 kg	196.538
	c. Pestisida	0,88 MI	30.961
	d. Biaya Tenaga Kerja:		
	• Pengolahn Lahan	5,15 HOK	257.692
	• Penanaman	6,57 HOK	328.846
	• Pemanenan	6,23 HOK	311.538
	Jumlah		1.455.104
2	Biaya Tetap:		
	a. Penyusutan Alat		152.806
	b. Pajak/Tahun		330.230
	Jumlah		483.036
3	Total Biaya Produksi 1 dan 2		1.938.140
4	Penerimaan		346.500.000
5	Pendapatan		344.561.860

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada Tabel 11 dijelaskan, bahwa penggunaan biaya sarana produksi rata-rata benih yang dibutuhkan sebanyak 20,38 kg dengan rata-rata sebesar Rp101.923 per 0,55 Ha, pupuk urea 73,31 kg dengan harga Rp. 131.953 per 0,55 ha, ZA 63,96 kg harga rata-rata Rp. 95.653 per 0,55 ha, Kcl 56,77 kg dengan harga rata-rata 196.538 per 0,55 ha. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Sendana adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp.602.076 dalam

satu musim tanam per 0,55 di mana di asumsikan dalam biaya pengolahan lahan, penanaman, dan serta biaya panen.

Total biaya produksi sebesar Rp. 1.938.140 yaitu dimana jumlah biaya variabel di tambah dengan jumlah biaya tetap. Sedangkan terlihat dari Table 11 bahwa penerimaan sebesar Rp. 346.500.000 yaitu jumlah produksi yang dihasilkan petani di kali dengan dengan jumlah harga gabah yang di peroleh petani responden dalam perkilonya sehingga memperoleh pendapatan Rp. 344.561.860 setelah total biaya produksi di kurangi dengan penerimaan yang diperoleh petani responden.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan dengan alat analisis yang digunakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa (studi kasus Desa Sendana) adalah sebanyak 3,80 ton/ha, dengan luas garapan rata-rata diatas 0,55 ha.
2. Rata-rata Penerimaan Rp. 13.326.923 per hektar dengan rata-rata pendapatan Rp 13.253.379 per hektar per musim tanam.

6.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah, diantaranya :

1. Pemeliharaan yang maksimal harus diupayakan dan control terhadap tanaman selama usahatani dan harus terus ditingkatkan. Serta penggunaan faktor produksi tetap dipertahankan sesuai dengan standar kebutuhan, sehingga hasil yang dihasilkan yang maksimal serta menambah pendapatan petani.
2. Menekan kebutuhan tenaga kerja, dengan cara peningkatan teknologi budidaya padi sawah dan penggunaan alternatif penanaman seperti dengan cara budidaya padi sawah dengan system tanam legowo dan tanam secara pola sri.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK., 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Assauri. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: FE UI.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Mamasa Dalam Angka 2015*. Mamasa: BPS Kabupaten Mamasa.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE.
- Daniel.2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumairy. 1999. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Kusnadi. 2006. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: LKiS.
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:PT.Andi.
- Mubyarto, 1986, *Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES*. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Faud. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, 2007. *Pengantar Statistika. Untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sadono, Sukirno. 2009. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Simangunsong, Bintang. 2004. *The Economic Performance of Indonesia Forest Sector in the period 1980-2002*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Siregar, H., 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya, Bogor.

- Sri Adiningsih , 2003. *Teori Ekonomi Mikro BPFE*. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1991. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeharno, 1992. *Modul Ekonometri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sukirmo ,2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi, 2007 , *Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, A dan D, Harnowo. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SL-PTT*. Medan: Balai Kajian Teknologi Pertanian.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa

Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

A. IDENTITAS RESPONDEN (Petani)

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI PEREMPUAN
4. Pendidikan :
5. Status Pemilikan Lahan :
6. Pengalaman Usahatani :Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :Orang

B. Produksi dan Harga

1. Berapa luas lahan sawah Bapak/ibu ?

Jawab:.....

2. Berapa jumlah produksi padi Bapak/ibu satu kali musim tanam ?

Jawab:.....

3. Berapa harga jual produksi padi Bapak/ibu ?

Jawab:.....

4. Berapa kali Bapak/ibu menanam padi selama satu tahun ?

Jawab:.....

5. Umur berapa padi Bapak/ibu baru bisa di panen ?

Jawab:.....

C. Biaya-biaya pertanian

1. Berapa liter bibit yang digunakan Bapak/ibu ?

Jawab:.....

2. Pupuk apa yang di gunakan Bapak/ibu dan berapa harga /liter ?

Jawab:.....

3. Pestisida apa yang digunakan Bapak/ibu dan berapa harga/bungkus ?

Jawab:.....

4. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan Bapak/ibu satu kali musim tanam dan berapa upah tenaga kerja ?

Jawab:.....

D. Alat-alat pertanian

1. Alat-alat apa yang digunakan Bapak/ibu dalam melakukan kegiatan usahatani padi, Berapa jumlahnya, dan berapa harga/unit ?

Jawab:

Alat Pertanian:.....

.....
.....

Jumlah alat pertanian :

Harga/unit alat pertanian:.....

.....

2. Berapa lama dipakai alat-alat pertanian Bapak/ibu ?

Jawab:.....

E. Biaya Tetap

1. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam per/tahun?

Jawab:.....

F. Biaya Penerimaan dan Pendapatan

NO	Petani responden	Produksi (kg)	Harga perstauan (Rp)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1						
2						

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Pendidikan	Umur	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusaha Tani
1	Sitti	SMP	38	4	15
2	Munawara	SMA	40	3	20
3	Jannang	Tidak sekolah	35	3	10
4	Muhtar	SMP	41	2	15
5	Gazali	SMA	33	1	10
6	Rabiati	SD	38	2	10
7	Baco'Mappa	SD	50	5	30
8	Rosmini	SMA	39	3	15
9	Abd.Rasyid	SMP	57	7	25
10	Amos	Tidak sekolah	38	7	15
11	Rusdin	SMA	40	7	23
12	Baduasi	Tidak sekolah	60	9	30
13	Monding	Tidak sekolah	39	7	15
14	Amir.a	SMP	37	5	10
15	Roni	SMP	30	3	10
16	Abd.Waris	SMP	40	6	20
17	Suhudi	SMP	39	4	12
18	Hasanuddin	Tidak sekolah	50	5	25
19	Bakdu Lota	SD	51	7	36
20	Rukman	SMP	50	7	35
21	Dirwan	SMP	38	3	20
22	Abd.Sabar	SMA	46	5	20
23	Djafar	SMP	35	3	20
24	Mirwanto	SD	55	4	30
25	Yunus	SMA	59	4	46
26	Hendrik	SD	62	3	45
Jumlah			1.140	119	562
Rata-Rata			43,8461	116,115	21,615

Lampiran 3. Luas lahan, Harga dan Nilai Produksi Identitas Responden Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga/Kg	Nilai Produksi (Rp)
1	Sitti	0,45	3.000	3.500	10.500.000
2	Munawara	0,48	3.000	3.500	10.500.000
3	Jannang	0,53	4.000	3.500	14.000.000
4	Muhtar	0,45	3.000	3.500	10.500.000
5	Gazali	0,60	4.000	3.500	14.000.000
6	Rabiati	0,46	3.000	3.500	10.500.000
7	Baco`Mappa	0,50	4.000	3.500	14.000.000
8	Rosmini	0,46	3.000	3.500	10.500.000
9	Abd.Rasyid	0,48	4.000	3.500	14.000.000
10	Amos	0,47	3.000	3.500	10.500.000
11	Rusdin	0,74	5.000	3.500	17.500.000
12	Baduasi	0,73	5.000	3.500	17.500.000
13	Monding	0,76	5.000	3.500	17.500.000
14	Amir.a	0,71	5.000	3.500	17.500.000
15	Roni	0,64	4.000	3.500	14.000.000
16	Abd.Waris	0,57	4.000	3.500	14.000.000
17	Suhudi	0,45	3.000	3.500	10.500.000
18	Hasanuddin	0,58	4.000	3.500	14.000.000
19	Bakdu Lota	0,56	4.000	3.500	14.000.000
20	Rukman	0,62	4.000	3.500	14.000.000
21	Dirwan	0,50	4.000	3.500	14.000.000
22	Abd.Sabar	0,60	4.000	3.500	14.000.000
23	Djafar	0,53	4.000	3.500	14.000.000
24	Mirwanto	0,45	3.000	3.500	10.500.000
25	Yunus	0,53	4.000	3.500	14.000.000
26	Hendrik	0,46	3.000	3.500	10.500.000
Jumlah		14,31	99.000	91.000	346.500.000
Rata-rata		0.55	3.807	3.500	13.326.923

Lampiran 4. Benih petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi
Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih (kg)	Harga Satuan	Jumlah Nilai
1	Sitti	0,45	14	5000	70.000
2	Munawara	0,48	15	5000	75.000
3	Jannang	0,53	15	5000	75.000
4	Muhtar	0,45	14	5000	70.000
5	Gazali	0,60	32	5000	160.000
6	Rabiati	0,46	14	5000	70.000
7	Baco`Mappa	0,50	16	5000	80.000
8	Rosmini	0,46	14	5000	70.000
9	Abd.Rasyid	0,48	15	5000	75.000
10	Amos	0,47	15	5000	75.000
11	Rusdin	0,74	35	5000	175.000
12	Baduasi	0,73	35	5000	175.000
13	Monding	0,76	35	5000	175.000
14	Amir.a	0,71	35	5000	175.000
15	Roni	0,64	30	5000	150.000
16	Abd.Waris	0,57	15	5000	75.000
17	Suhudi	0,45	14	5000	70.000
18	Hasanuddin	0,58	15	5000	75.000
19	Bakdu Lota	0,56	15	5000	75.000
20	Rukman	0,62	32	5000	160.000
21	Dirwan	0,50	15	5000	75.000
22	Abd.Sabar	0,60	32	5000	160.000
23	Djafar	0,53	15	5000	75.000
24	Mirwanto	0,45	14	5000	70.000
25	Yunus	0,53	15	5000	75.000
26	Hendrik	0,46	14	5000	70.000
	Jumlah	14,31	530	130.000	2.650.000
	Rata-rata	0,55	20,38	5000	101.923

Lampiran 5. Analisa Biaya Sarana Produksi (Pupuk Urea) Petani Padi Sawah di
Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	Sitti	0,45	60	1.800	108.000
2	Munawara	0,48	63	1.800	113.400
3	Jannang	0,53	73	1.800	131.400
4	Muhtar	0,45	60	1.800	108.000
5	Gazali	0,60	80	1.800	144.000
6	Rabiati	0,46	61	1.800	109.800
7	Baco`Mappa	0,50	70	1.800	126.000
8	Rosmini	0,46	61	1.800	109.800
9	Abd.Rasyid	0,48	68	1.800	122.400
10	Amos	0,47	62	1.800	111.600
11	Rusdin	0,74	94	1.800	169.200
12	Baduasi	0,73	93	1.800	167.400
13	Monding	0,76	96	1.800	172.800
14	Amir.a	0,71	91	1.800	163.800
15	Roni	0,64	84	1.800	151.200
16	Abd.Waris	0,57	77	1.800	138.600
17	Suhudi	0,45	60	1.800	108.000
18	Hasanuddin	0,58	78	1.800	140.400
19	Bakdu Lota	0,56	76	1.800	136.800
20	Rukman	0,62	82	1.800	147.600
21	Dirwan	0,50	70	1.800	126.000
22	Abd.Sabar	0,60	80	1.800	144.000
23	Djafar	0,53	73	1.800	131.400
24	Mirwanto	0,45	60	1.800	108.000
25	Yunus	0,53	73	1.800	131.400
26	Hendrik	0,46	61	1.800	109.800
	Jumlah	14,31	1.906	46.800	3.430.800
	Rata-rata	0,55	73,31	1.800	131.953

Lampiran 6. Analisa Biaya Sarana Produksi (Pupuk Za) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pupuk ZA (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	Sitti	0,45	50	1.500	67.500
2	Munawara	0,48	56	1.500	84.000
3	Jannang	0,53	66	1.500	99.000
4	Muhtar	0,45	50	1.500	75.000
5	Gazali	0,60	70	1.500	105.000
6	Rabiati	0,46	52	1.500	78.000
7	Baco Mappa	0,50	60	1.500	90.000
8	Rosmini	0,46	52	1.500	78.000
9	Abd.Rasyid	0,48	56	1.500	84.000
10	Amos	0,47	54	1.500	81.000
11	Rusdin	0,74	84	1.500	126.000
12	Baduasi	0,73	83	1.500	124.500
13	Monding	0,76	86	1.500	129.000
14	Amir.a	0,71	81	1.500	121.500
15	Roni	0,64	74	1.500	111.000
16	Abd.Waris	0,57	67	1.500	100.500
17	Suhudi	0,45	50	1.500	75.000
18	Hasanuddin	0,58	69	1.500	103.500
19	Bakdu Lota	0,56	67	1.500	100.500
20	Rukman	0,62	72	1.500	108.000
21	Dirwan	0,50	60	1.500	90.000
22	Abd.Sabar	0,60	70	1.500	105.000
23	Djafar	0,53	66	1.500	99.000
24	Mirwanto	0,45	50	1.500	75.000
25	Yunus	0,53	66	1.500	99.000
26	Hendrik	0,46	52	1.500	78.000
	Jumlah	14,31	1.663	39.000	2.487.000
	Rata-rata	0,55	63,96	1.500	95.653

Lampiran 7. Analisa Biaya Sarana Produksi (Pupuk KCL) Petani Padi Sawah di
Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pupuk KCL (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	Sitti	0,45	40	5.000	200.000
2	Munawara	0,48	-	-	-
3	Jannang	0,53	-	-	-
4	Muhtar	0,45	40	5.000	200.000
5	Gazali	0,60	65	5.000	325.000
6	Rabiati	0,46	42	5.000	210.000
7	Baco'Mappa	0,50	55	5.000	275.000
8	Rosmini	0,46	-	-	-
9	Abd.Rasyid	0,48	44	5.000	220.000
10	Amos	0,47	43	5.000	215.000
11	Rusdin	0,74	77	5.000	385.000
12	Baduasi	0,73	-	-	-
13	Monding	0,76	79	5.000	395.000
14	Amir.a	0,71	75	5.000	375.000
15	Roni	0,64	69	5.000	345.000
16	Abd.Waris	0,57	59	5.000	295.000
17	Suhudi	0,45	-	-	-
18	Hasanuddin	0,58	-	-	-
19	Bakdu Lota	0,56	58	5.000	290.000
20	Rukman	0,62	67	5.000	335.000
21	Dirwan	0,50	55	5.000	275.000
22	Abd.Sabar	0,60	-	-	-
23	Djafar	0,53	56	5.000	280.000
24	Mirwanto	0,45	-	-	-
25	Yunus	0,53	56	5.000	280.000
26	Hendrik	0,46	42	5.000	210.000
Jumlah		14,31	1.022	90.000	5.110.000
Rata-rata		0,55	56,77	3,461	196.538

Lampiran 8. Analisa Biaya Sarana Produksi (Pestisida) Petani Padi Sawah di Desa
Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Bantaeng

No	Nama Petani	Decis Botol (100ML)	Harga (Botol)	Total Biaya (Rp)
1	Sitti	1	35.000	35.000
2	Munawara	-	-	-
3	Jannang	1	35.000	35.000
4	Muhtar	1	35.000	35.000
5	Gazali	2	35.000	70.000
6	Rabiati	1	35.000	35.000
7	Baco'Mappa	-	-	-
8	Rosmini	-	-	-
9	Abd.Rasyid	1	35.000	35.000
10	Amos	1	35.000	35.000
11	Rusdin	-	-	-
12	Baduasi	3	35.000	105.000
13	Monding	-	-	-
14	Amir.A	3	35.000	105.000
15	Roni	2	35.000	70.000
16	Abd.Waris	-	-	-
17	Suhudi	-	-	-
18	Hasanuddin	1	35.000	35.000
19	Bakdu Lota	1	35.000	35.000
20	Rukman	1	35.000	35.000
21	Dirwan	1	35.000	35.000
22	Abd.Sabar	-	-	-
23	Djafar	1	35.000	35.000
24	Mirwanto	-	-	-
25	Yunus	1	35.000	35.000
26	Hendrik	1	35.000	35.000
Jumlah		23	595.000	805.000
Rata-rata		0,8846	22.884,61	30.961

Lampiran 9. Analisa Biaya Kerja (Pengolahan Tanah) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (HOK)	Harga (HOK/Rp)	Jumlah Nilai (HOK)
1	Sitti	0,45	4	50.000	200.000
2	Munawara	0,48	5	50.000	250.000
3	Jannang	0,53	6	50.000	300.000
4	Muhtar	0,45	4	50.000	200.000
5	Gazali	0,60	6	50.000	300.000
6	Rabiati	0,46	4	50.000	200.000
7	Baco Mappa	0,50	5	50.000	250.000
8	Rosmini	0,46	4	50.000	200.000
9	Abd.Rasyid	0,48	5	50.000	250.000
10	Amos	0,47	5	50.000	250.000
11	Rusdin	0,74	7	50.000	350.000
12	Baduasi	0,73	6	50.000	300.000
13	Monding	0,76	7	50.000	350.000
14	Amir.a	0,71	6	50.000	300.000
15	Roni	0,64	6	50.000	300.000
16	Abd.Waris	0,57	5	50.000	250.000
17	Suhudi	0,45	4	50.000	200.000
18	Hasanuddin	0,58	5	50.000	250.000
19	Bakdu Lota	0,56	5	50.000	250.000
20	Rukman	0,62	6	50.000	300.000
21	Dirwan	0,50	5	50.000	250.000
22	Abd.Sabar	0,60	6	50.000	300.000
23	Djafar	0,53	5	50.000	250.000
24	Mirwanto	0,45	4	50.000	200.000
25	Yunus	0,53	5	50.000	250.000
26	Hendrik	0,46	4	50.000	200.000
Jumlah		14,31	134	1.300.000	6.700.000
Rata-rata		0,55	5,15	50.000	257.692

Lampiran 10. Analisa Biaya Kerja (Penanaman) Petani Padi Sawah di Desa
Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (HOK)	Harga (HOK/Rp)	Jumlah Nilai (Rp)
1	Sitti	0,45	5	50.000	250.000
2	Munawara	0,48	6	50.000	300.000
3	Jannang	0,53	7	50.000	350.000
4	Muhtar	0,45	5	50.000	250.000
5	Gazali	0,60	8	50.000	400.000
6	Rabiati	0,46	5	50.000	250.000
7	Baco'Mappa	0,50	7	50.000	350.000
8	Rosmini	0,46	5	50.000	250.000
9	Abd.Rasyid	0,48	6	50.000	300.000
10	Amos	0,47	6	50.000	300.000
11	Rusdin	0,74	8	50.000	400.000
12	Baduasi	0,73	8	50.000	400.000
13	Monding	0,76	8	50.000	400.000
14	Amir.a	0,71	8	50.000	400.000
15	Roni	0,64	7	50.000	350.000
16	Abd.Waris	0,57	7	50.000	350.000
17	Suhudi	0,45	5	50.000	250.000
18	Hasanuddin	0,58	7	50.000	350.000
19	Bakdu Lota	0,56	7	50.000	350.000
20	Rukman	0,62	7	50.000	350.000
21	Dirwan	0,50	7	50.000	350.000
22	Abd.Sabar	0,60	7	50.000	350.000
23	Djafar	0,53	7	50.000	350.000
24	Mirwanto	0,45	5	50.000	250.000
25	Yunus	0,53	7	50.000	350.000
26	Hendrik	0,46	6	50.000	300.000
	Jumlah	14,31	171	1.300.000	8.550.000
	Rata-rata	0,55	6,57	50.000	328.846

Lampiran 11. Analisa Biaya Kerja (Panen) Petani Padi Sawah di Desa Sendana
Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (HOK)	Harga (HOK/Rp)	Jumlah Nilai (Rp)
1	Sitti	0,45	5	50.000	250.000
2	Munawara	0,48	5	50.000	250.000
3	Jannang	0,53	6	50.000	300.000
4	Muhtar	0,45	5	50.000	250.000
5	Gazali	0,60	7	50.000	350.000
6	Rabiati	0,46	5	50.000	250.000
7	Baco'Mappa	0,50	6	50.000	300.000
8	Rosmini	0,46	5	50.000	250.000
9	Abd.Rasyid	0,48	5	50.000	250.000
10	Amos	0,47	5	50.000	250.000
11	Rusdin	0,74	9	50.000	450.000
12	Baduasi	0,73	9	50.000	450.000
13	Monding	0,76	9	50.000	450.000
14	Amir.a	0,71	9	50.000	450.000
15	Roni	0,64	7	50.000	350.000
16	Abd.Waris	0,57	6	50.000	300.000
17	Suhudi	0,45	5	50.000	250.000
18	Hasanuddin	0,58	6	50.000	300.000
19	Bakdu Lota	0,56	6	50.000	300.000
20	Rukman	0,62	7	50.000	350.000
21	Dirwan	0,50	6	50.000	300.000
22	Abd.Sabar	0,60	7	50.000	350.000
23	Djafar	0,53	6	50.000	300.000
24	Mirwanto	0,45	5	50.000	250.000
25	Yunus	0,53	6	50.000	300.000
26	Hendrik	0,46	5	50.000	250.000
	Jumlah	14,31	162	1.300.000	8.100.000
	Rata-rata	0,55	6,23	50.000	311.538

Lampiran 12. Analisa Biaya Tetap (Cangkul) Petani Padi Sawah di Desa Sendana
Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	Sitti	2	55.000	25.000	3	20.000
2	Munawara	2	55.000	25.000	3	20.000
3	Jannang	3	55.000	25.000	3	30.000
4	Muhtar	2	55.000	25.000	3	20.000
5	Gazali	3	55.000	30.000	2	37.500
6	Rabiati	2	55.000	25.000	3	20.000
7	Baco'Mappa	3	55.000	30.000	2	37.500
8	Rosmini	2	55.000	30.000	2	25.000
9	Abd.Rasyid	2	55.000	25.000	3	20.000
10	Amos	2	55.000	25.000	3	20.000
11	Rusdin	3	55.000	25.000	3	30.000
12	Baduasi	3	55.000	30.000	2	37.500
13	Monding	3	55.000	30.000	2	37.500
14	Amir.A	3	55.000	25.000	3	30.000
15	Roni	3	55.000	25.000	3	30.000
16	Abd.Waris	3	55.000	30.000	2	37.500
17	Suhudi	2	55.000	25.000	3	20.000
18	Hasanuddin	3	55.000	30.000	2	37.500
19	Bakdu Lota	3	55.000	25.000	3	30.000
20	Rukman	3	55.000	25.000	3	30.000
21	Dirwan	3	55.000	25.000	3	30.000
22	Abd.Sabar	3	55.000	30.000	2	37.500
23	Djafar	3	55.000	30.000	2	37.500
24	Mirwanto	2	55.000	25.000	3	20.000
25	Yunus	3	55.000	25.000	3	30.000
26	Hendrik	2	55.000	25.000	3	20.000
	Jumlah	68	1.430.000	695.000	69	745.000
	Rata-rata	2,61	55.000	26.730,77	2,654	28.653

Lampiran 13. Analisa Biaya Tetap (Sprayer) Petani Padi Sawah di Desa Sendana
Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	Sitti	1	250.000	150.000	5	20.000
2	Munawara	1	250.000	150.000	5	20.000
3	Jannang	1	250.000	150.000	5	20.000
4	Muhtar	1	250.000	150.000	5	20.000
5	Gazali	1	250.000	150.000	5	20.000
6	Rabiati	1	250.000	150.000	5	20.000
7	Baco'Mappa	1	250.000	150.000	5	20.000
8	Rosmini	1	250.000	150.000	5	20.000
9	Abd.Rasyid	1	250.000	150.000	5	20.000
10	Amos	1	250.000	150.000	5	20.000
11	Rusdin	1	250.000	150.000	5	20.000
12	Baduasi	1	250.000	150.000	5	20.000
13	Monding	1	250.000	150.000	5	20.000
14	Amir.A	1	250.000	150.000	5	20.000
15	Roni	1	250.000	150.000	5	20.000
16	Abd.Waris	1	250.000	150.000	5	20.000
17	Suhudi	1	250.000	150.000	5	20.000
18	Hasanuddin	1	250.000	150.000	5	20.000
19	Bakdu Lota	1	250.000	150.000	5	20.000
20	Rukman	1	250.000	150.000	5	20.000
21	Dirwan	1	250.000	150.000	5	20.000
22	Abd.Sabar	1	250.000	150.000	5	20.000
23	Djafar	1	250.000	150.000	5	20.000
24	Mirwanto	1	250.000	150.000	5	20.000
25	Yunus	1	250.000	150.000	5	20.000
26	Hendrik	1	250.000	150.000	5	20.000
	Jumlah	26	6.500.000	3.900.000	130	520.000
	Rata-rata	1	250.000	150.000	5	20.000

Lampiran 14. Analisa Biaya Tetap (Ember)Petani Padi Sawah di Desa Sendana
Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pamakian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	Sitti	3	15.000	7.000	1	24.000
2	Munawara	3	15.000	7.000	1	24.000
3	Jannang	4	15.000	7.000	1	32.000
4	Muhtar	3	15.000	7.000	1	24.000
5	Gazali	5	15.000	7.000	1	40.000
6	Rabiati	3	15.000	7.000	1	24.000
7	Baco'Mappa	4	15.000	7.000	1	32.000
8	Rosmini	3	15.000	7.000	1	24.000
9	Abd.Rasyid	3	15.000	7.000	1	24.000
10	Amos	3	15.000	7.000	1	24.000
11	Rusdin	6	15.000	7.000	1	48.000
12	Baduasi	6	15.000	7.000	1	48.000
13	Monding	6	15.000	7.000	1	48.000
14	Amir.A	6	15.000	7.000	1	48.000
15	Roni	5	15.000	7.000	1	40.000
16	Abd.Waris	4	15.000	7.000	1	32.000
17	Suhudi	3	15.000	7.000	1	24.000
18	Hasanuddin	4	15.000	7.000	1	32.000
19	Bakdu Lota	4	15.000	7.000	1	32.000
20	Rukman	5	15.000	7.000	1	40.000
21	Dirwan	4	15.000	7.000	1	32.000
22	Abd.Sabar	5	15.000	7.000	1	40.000
23	Djafar	4	15.000	7.000	1	32.000
24	Mirwanto	3	15.000	7.000	1	24.000
25	Yunus	4	15.000	7.000	1	32.000
26	Hendrik	3	15.000	7.000	1	24.000
	Jumlah	106	390.000	182.000	26	84.000
	Rata-rata	4,077	15.000	7.000	1	32.615

Lampiran 15. Analisa Biaya Tetap (Parang) Petani Padi Sawah di Desa Sendana
Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	Sitti	2	45.000	20.000	2	25.000
2	Munawara	2	45.000	20.000	2	25.000
3	Jannang	2	45.000	15.000	3	20.000
4	Muhtar	2	45.000	20.000	2	25.000
5	Gazali	2	45.000	15.000	3	20.000
6	Rabiati	2	45.000	15.000	3	20.000
7	Baco'Mappa	2	45.000	15.000	3	20.000
8	Rosmini	2	45.000	15.000	3	20.000
9	Abd.Rasyid	2	45.000	15.000	3	20.000
10	Amos	2	45.000	15.000	3	20.000
11	Rusdin	2	45.000	15.000	3	20.000
12	Baduasi	2	45.000	20.000	2	25.000
13	Monding	2	45.000	20.000	2	25.000
14	Amir.A	2	45.000	15.000	3	20.000
15	Roni	2	45.000	20.000	2	25.000
16	Abd.Waris	2	45.000	15.000	3	20.000
17	Suhudi	2	45.000	15.000	3	20.000
18	Hasanuddin	2	45.000	15.000	3	20.000
19	Bakdu Lota	2	45.000	15.000	3	20.000
20	Rukman	2	45.000	20.000	2	25.000
21	Dirwan	2	45.000	15.000	3	20.000
22	Abd.Sabar	2	45.000	15.000	3	20.000
23	Djafar	2	45.000	15.000	3	20.000
24	Mirwanto	2	45.000	20.000	2	25.000
25	Yunus	2	45.000	15.000	3	20.000
26	Hendrik	2	45.000	15.000	3	20.000
Jumlah		52	1.215.000	430.000	70	560.000
Rata-rata		2	45.000	16.538,46	2,692	21.538

Lampiran 16. Analisa Biaya Tetap (Traktor) Petani Padi Sawah di Desa Sendana
Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	Sitti	-	-	-	-	-
2	Munawara	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
3	Jannang	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
4	Muhtar	-	-	-	-	-
5	Gazali	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
6	Rabiati	-	-	-	-	-
7	Baco Mappa	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
8	Rosmini	-	-	-	-	-
9	Abd.Rasyid	-	-	-	-	-
10	Amos	-	-	-	-	-
11	Rusdin	-	-	-	-	-
12	Baduasi	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
13	Monding	-	-	-	-	-
14	Amir.A	-	-	-	-	-
15	Roni	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
16	Abd.Waris	-	-	-	-	-
17	Suhudi	-	-	-	-	-
18	Hasanuddin	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
19	Bakdu Lota	-	-	-	-	-
20	Rukman	-	-	-	-	-
21	Dirwan	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
22	Abd.Sabar	-	-	-	-	-
23	Djafar	-	-	-	-	-
24	Mirwanto	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
25	Yunus	1	19.500.000	13.000.000	5	1.300.000
26	Hendrik	-	-	-	-	-
Jumlah		10	195.000.000	130.000.000	50	13.000.000
Rata-rata			7.500.000	5.000.000	1,92	500.000

Lampiran 17. Pajak Lahan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pajak /tahun(Rp)
1	Sitti	0,45	270.000
2	Munawara	0,48	288.000
3	Jannang	0,53	318.000
4	Muhtar	0,45	270.000
5	Gazali	0,60	360.000
6	Rabiati	0,46	276.000
7	Baco'Mappa	0,50	300.000
8	Rosmini	0,46	276.000
9	Abd.Rasyid	0,48	288.000
10	Amos	0,47	282.000
11	Rusdin	0,74	444.000
12	Baduasi	0,73	438.000
13	Monding	0,76	456.000
14	Amir.a	0,71	426.000
15	Roni	0,64	384.000
16	Abd.Waris	0,57	342.000
17	Suhudi	0,45	270.000
18	Hasanuddin	0,58	348.000
19	Bakdu Lota	0,56	336.000
20	Rukman	0,62	372.000
21	Dirwan	0,50	300.000
22	Abd.Sabar	0,60	360.000
23	Djafar	0,53	318.000
24	Mirwanto	0,45	270.000
25	Yunus	0,53	318.000
26	Hendrik	0,46	276.000
	Jumlah	14,31	8.586.000
	Rata-rata	0,55	330,230

Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Biaya Sarana Produksi Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Biaya Sarana Produksi					Total Biaya
		Benih	Pupuk Urea	Pupuk ZA	Pupuk KCL	Pestisida	
1	Sitti	70000	108000	67500	200000	35000	480.500
2	Munawara	75000	113400	84000	-	-	272.400
3	Jannang	75000	131400	99000	-	35000	340.400
4	Muhtar	70000	108000	75000	200000	35000	488.000
5	Gazali	160000	144000	105000	325000	70000	804.000
6	Rabiati	70000	109800	78000	210000	35000	502.800
7	Baco'Mappa	80000	126000	90000	275000	-	571.000
8	Rosmini	70000	109800	78000	-	-	257.800
9	Abd.Rasyid	75000	122400	84000	220000	35000	536.400
10	Amos	75000	111600	81000	215000	35000	517.600
11	Rusdin	175000	169200	126000	385000	-	855.200
12	Baduasi	175000	167400	124500	-	105000	571.900
13	Monding	175000	172800	129000	395000	-	871.800
14	Amir.a	175000	163800	121500	375000	105000	940.300
15	Roni	150000	151200	111000	345000	70000	827.200
16	Abd.Waris	75000	138600	100500	295000	-	609.100
17	Suhudi	70000	108000	75000	-	-	253.000
18	Hasanuddin	75000	140400	103500	-	35000	353.900
19	Bakdu Lota	75000	136800	100500	290000	35000	637.300
20	Rukman	160000	147600	108000	335000	35000	785.600
21	Dirwan	75000	126000	90000	275000	35000	601.000
22	Abd.Sabar	160000	144000	105000	-	-	409.000
23	Djafar	75000	131400	99000	280000	35000	620.400
24	Mirwanto	70000	108000	75000	-	-	253.000
25	Yunus	75000	131400	99000	280000	35000	620.400
26	Hendrik	70000	109800	78000	210000	35000	502.800
	Jumlah	2.650.000	3.430.800	2.487.000	5.110.000	805.000	14.482.800
	Rata-rata	101.923	131.953	95.653	196.538	30.961	557.028

Lampiran 19. Hasil Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Biaya Tenaga Kerja			Total Biaya
		Pengolahan Lahan	Penanaman	Panen	
1	Sitti	200000	250000	250000	750.000
2	Munawara	250000	300000	250000	800.000
3	Jannang	300000	350000	300000	950.000
4	Muhtar	200000	250000	250000	700.000
5	Gazali	300000	400000	350000	1.050.000
6	Rabiati	200000	250000	250000	700.000
7	Baco'Mappa	250000	350000	300000	900.000
8	Rosmini	200000	250000	250000	700.000
9	Abd.Rasyid	250000	300000	250000	800.000
10	Amos	250000	300000	250000	800.000
11	Rusdin	350000	400000	450000	1.200.000
12	Baduasi	300000	400000	450000	1.150.000
13	Monding	350000	400000	450000	1.200.000
14	Amir.a	300000	400000	450000	1.150.000
15	Roni	300000	350000	350000	1.000.000
16	Abd.Waris	250000	350000	300000	900.000
17	Suhudi	200000	250000	250000	700.000
18	Hasanuddin	250000	350000	300000	900.000
19	Bakdu Lota	250000	350000	300000	900.000
20	Rukman	300000	350000	350000	1.000.000
21	Dirwan	250000	350000	300000	900.000
22	Abd.Sabar	300000	350000	350000	1.000.000
23	Djafar	250000	350000	300000	900.000
24	Mirwanto	200000	250000	250000	700.000
25	Yunus	250000	350000	300000	900.000
26	Hendrik	200000	300000	250000	750.000
Jumlah		6700000	8550000	8100000	23.400.000
Rata-rata		257.692	328.846	311.538	900.000

Lampiran 20. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Petani	Sarana						Total Biaya
		Cangkul	Sprayer	Ember	Parang	Traktor	Pajak	
1	Sitti	20000	20000	24000	25000	-	270.000	395.000
2	Munawara	20000	20000	24000	25000	1300000	288.000	1.677.000
3	Jannang	30000	20000	32000	20000	1300000	318.000	1.720.000
4	Muhtar	20000	20000	24000	25000	-	270.000	359.000
5	Gazali	37500	20000	40000	20000	1300000	360.000	1.777.500
6	Rabiati	20000	20000	24000	20000	-	276.000	360.000
7	Baco'Mappa	37500	20000	32000	20000	1300000	300.000	1.709.500
8	Rosmini	25000	20000	24000	20000	-	276.000	365.000
9	Abd.Rasyid	20000	20000	24000	20000	-	288.000	372.000
10	Amos	20000	20000	24000	20000	-	282.000	366.000
11	Rusdin	30000	20000	48000	20000	-	444.000	562.000
12	Baduasi	37500	20000	48000	25000	1300000	438.000	1.868.500
13	Monding	37500	20000	48000	25000	-	456.000	586.500
14	Amir.a	30000	20000	48000	20000	-	426.000	544.000
15	Roni	30000	20000	40000	25000	1300000	384.000	1.799.000
16	Abd.Waris	37500	20000	32000	20000	-	342.000	451.500
17	Suhudi	20000	20000	24000	20000	-	270.000	354.000
18	Hasanuddin	37500	20000	32000	20000	1300000	348.000	1.757.500
19	Bakdu Lota	30000	20000	32000	20000	-	336.000	438.000
20	Rukman	30000	20000	40000	25000	-	372.000	487.000
21	Dirwan	30000	20000	32000	20000	1300000	300.000	1.702.000
22	Abd.Sabar	37500	20000	40000	20000	-	360.000	477.500
23	Djafar	37500	20000	32000	20000	-	318.000	427.500
24	Mirwanto	20000	20000	24000	25000	1300000	270.000	1.659.000
25	Yunus	30000	20000	32000	20000	1300000	318.000	1.720.000
26	Hendrik	20000	20000	24000	20000	-	276.000	360.000
Jumlah		745.000	520.000	848.000	560.000	1.300.000	8.586.000	24.259.000
Rata-rata		28.653	20.000	32.615	21.538	50.000	330,230	933,038

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Mambi tanggal 29 oktober 1994 dari ayah Toha' dan ibu Hariati. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD N 026 INPRES MAMBI dan lulus pada tahun 2007, SMP N 1 MAMBI KABUPATEN MAMASA dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMK N 1 BAMBANG KABUPATEN MAMASA dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk Konsentrasi Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis juga pernah mengikuti KKP (Kuliah Kerja Profesi) yang ditempatkan di Desa Kanjilo Kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.